

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA JUMLAH WISATAWAN
DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**HASINAH ALI
NIM. 16 402 00284**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA JUMLAH
WISATAWAN DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**HASINAH ALI
NIM: 16 402 00284**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA JUMLAH
WISATAWAN DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**HASINAH ALI
NIM. 16 402 00284**

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd.,M.M.
NIP. 197907202011011005**

PEMBIMBING II

**Zulaika Matondang, S. Pd.,M.Si.
NIP. 198305172023212024**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Hasinah Ali**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Juli 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hasinah Ali** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

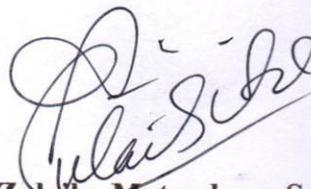
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M.
NIP. 197907202011011005

PEMBIMBING II



Zulaiha Matondang, S. Pd., M.Si.
NIP. 198305172023212024

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : Hasinah Ali
NIM : 16 402 00284
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,



Hasinah Ali
NIM. 16 402 00284

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Hasinah Ali**
NIM : 16 402 00106
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 27 Juli 2023

Yang menyatakan,



Hasinah Ali
NIM. 16 402 00284



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hasinah Ali
NIM : 16 402 00284
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Ketua,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris,

Sarmiana Batubara, MA.
NIDN. 2127038601

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIDN. 2025057902

Sarmiana Batubara, MA.
NIDN. 2127038601

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Arni Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
Pukul : 10.30 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 66,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

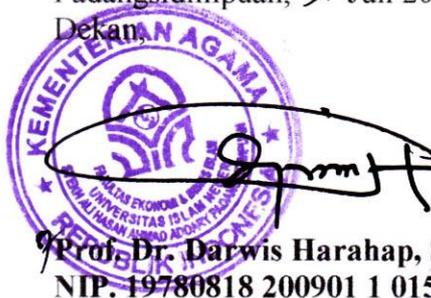
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA JUMLAH
WISATAWAN DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI**

NAMA : HASINAH ALI
NIM : 16 402 00284

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 31 Juli 2025
Dekan,


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. 

NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hasinah Ali
Nim : 16 402 00284
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan di negara maupun sistem ekonomi manapun. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi salahsatu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Banyak hal yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah sektor pariwisata, dimana perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. interaksi sosial yang dilakukan tidak hanya antar manusia semata akan tetapi juga meliputi interaksi sosial dengan alam, sehingga manusia yang melakukan kegiatan ini disebut sebagai wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kausalitas antara jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2001-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statitik (BPS) yang dipublikasikan melalui www.bps.go.id. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi. sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan di bidang tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua laporan data jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi. Pembahasan analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode Eviews. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji stasioneritas, uji Penentu *lag*, uji kausalitas granger. Hasil *Histogram-Normality Test* menyatakan bahwa dapat diketahui data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal yaitu $0,602530 > 0,05$. Hasil dari probabilitas pertumbuhan ekonomi $0,0022\% > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai probabilitasnya $0,0022\%$ lebih kecil dari pada $\alpha=5\%$ maka, H_1 diterima. Yang berarti tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat level. Variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi variabel jumlah wisatawan dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,05$) dengan nilai $0,1054 > 00,05$. Begitu juga dengan variabel jumlah wisatawan tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0707 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan tidak memiliki hubungan timbal balik.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pariwisata, Jumlah Wisatawan

ABSTRACT

Name : Hasinah Ali
Reg. Number : 16 402 00284
Faculty/ Study Program : Islamic Economics and Business/Sharia Economics
Thesis Title : Causality Analysis Between the Number of Tourists
and Economic Growth

Economic growth is seen as the most important part of policy in any country or economic system. Because economic growth is one of the indicators of increasing community welfare. Many things are factors that influence economic growth, one of which is the tourism sector, where tourism development also encourages and accelerates economic growth. In essence, humans are social beings who need each other. social interactions that are carried out are not only between humans but also include social interactions with nature, so that humans who carry out this activity are called tourists. This study aims to determine whether there is a causality between the number of tourists and economic growth in North Sumatra Province from 2001-2022. The data used in this study are data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) published through www.bps.go.id. The discussion of this study relates to the number of tourists and economic growth. in connection with that the approach taken is the theories related to the field. This study uses secondary data with a descriptive quantitative research form. The population and sample in this study are all reports of tourist data and economic growth. Discussion of data analysis used is with the help of the Eviews method. Data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, normality tests, stationarity tests, lag determinant tests, granger causality tests. The results of the Histogram-Normality Test state that it can be seen that the data used in this study are normally distributed, namely $0.602530 > 0.05$. The results of the probability of economic growth of $0.0022\% > 0.05$, it can be concluded that the probability value of 0.0022% is smaller than $\alpha = 5\%$, so H_1 is accepted. Which means there is no unit root or stationary data at the level level. The variable of economic growth with the number of tourists does not have a two-way relationship, namely the variable of economic growth is not influenced by the variable of the number of tourists with a probability value greater than $\alpha = 5\%$ (0.05) with a value of $0.1054 > 0.05$. Likewise, the variable of the number of tourists does not affect the variable of economic growth with a probability value of $0.0707 > 0.05$, so it can be concluded that economic growth with the number of tourists does not have a reciprocal relationship.

Keywords: Economic Growth, Tourism, Number of Tourists

خلاصة

الاسم : حسينة علي
الرقم : ١٦٤٠٢٠٠٢٨٤
الكلية/ برنامج الدراسة : الاقتصاد الإسلامي والأعمال/ اقتصاد الشريعة
عنوان الأطروحة : تحليل السببية بين عدد السياح والنمو الاقتصادي

يعتبر النمو الاقتصادي أهم جزء من السياسة في أي بلد أو نظام اقتصادي. لأن النمو الاقتصادي مؤشر على زيادة الرفاه الاجتماعي. هناك العديد من العوامل التي تؤثر على النمو الاقتصادي، وأحدها هو قطاع السياحة، حيث يعمل التطوير السياحي أيضًا على تشجيع النمو الاقتصادي وتسريعه. في جوهر الأمر، البشر مخلوقات اجتماعية تحتاج إلى بعضها البعض. التفاعلات الاجتماعية لا تتم بين البشر فقط، بل تشمل أيضًا التفاعلات الاجتماعية مع الطبيعة، حتى أن البشر الذين يقومون بهذه الأنشطة يطلق عليهم سياح. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كانت هناك علاقة سببية بين عدد السياح والنمو الاقتصادي في مقاطعة شمال سومطرة خلال الفترة ٢٠٠١-٢٠٢٢. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات تم الحصول عليها من الجهاز المركزي للإحصاء والتي يتم نشرها عبر www.bps.go.id وترتبط مناقشة هذا البحث بعدد السياح بالنمو الاقتصادي. وفي هذا الصدد، فإن النهج المتبع هو النظريات ذات الصلة في هذا المجال. يستخدم هذا البحث البيانات الثانوية في شكل بحث كمي وصفي. السكان والعينة في هذه الدراسة كلها تقارير بيانات عن عدد السياح والنمو الاقتصادي. تتم مناقشة تحليل البيانات المستخدمة بمساعدة طريقة **Eviews** تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الاختبارات الإحصائية الوصفية، اختبارات الحالة الطبيعية، اختبارات الاستقرار، اختبارات تحديد التأخر، اختبارات السببية جرانجر. تشير نتائج اختبار المدرج التكراري إلى أنه يمكن ملاحظة أن البيانات المستخدمة في هذا البحث موزعة بشكل طبيعي، وهي $0.602530 < 0.05$. ونتيجة لاحتمال أن يكون النمو الاقتصادي $0.0022 < 0.05$ ، يمكن استنتاج أن قيمة الاحتمال أصغر بنسبة 0.0022% من $\alpha = 5\%$ ، لذلك يتم قبول 1α . مما يعني عدم وجود جذر الوحدة أو البيانات الثابتة على المستوى. متغير النمو الاقتصادي وعدد السياح لا توجد علاقة ذات اتجاهين، أي أن متغير النمو الاقتصادي لا يتأثر بمتغير عدد السياح بقيمة احتمالية أكبر من $\alpha = (0.05)$ بقيمة $0.1054 < 0.05$. وبالمثل، فإن متغير عدد السياح لا يؤثر على متغير النمو الاقتصادي بقيمة احتمالية $0.0707 < 0.05$ ، لذلك يمكن استنتاج أن النمو الاقتصادي وعدد السياح ليس لديهم علاقة متبادلة.

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، السياحة، عدد السياح

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Rini Hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S. Pd., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti

untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih kepada ketiga orangtua saya, Ayahanda Ali Idris Ritonga dan Ibunda tersayang Alm. Hindun Siregar dan Ibu Syamsia Lubis. Mereka yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang selalu di panjatkan tiada henti. Terkhususnya terima kasih kepada Abang tercinta saya Zainuddin Ritonga yang selalu memotivasi, memberi upaya dan dukungan finansial kepada saya, serta Abang tersayang saya Hasanuddin Ritonga yang selalu memberikan semangat, dan terima kasih kepada Adik tercinta saya Nurul Huda Ritonga yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan studi saya ini, terima kasih kepada Saudari Ipar saya Wanda Angriani Lubis, Khoirunnisa Lubis, Keponakan saya Alifah Naziha Ritonga dan Ahmad Ukasyya Ritonga, serta seluruh keluarga tercinta terkhusus saudara sepupu baik itu dari keluarga besar Ritonga maupun keluarga besar Siregar Maupun keluarga Lubis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tanpa kalian saya bukan siapa-siapa, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas kebaikan mereka dengan surga-Nya.
8. Terima kasih kepada sahabat saya, terkhusus pejuang sarjana ekonomi Rika

Andayani Lubis SE, Dian Hasanah SE, Rosmalina Siregar SE, Syarifah Hayati Napitupulu SE, Zuraidah Siregar SE, Wilda Sonja Fitria SE, Imanuradilah Siregar SE, Ratna Sari Daulay SE, Elli Sari Siregar SE, dan Yudi Sahala Muda Simatupang SE, Taufik Dwi Cahyo SE, yang telah memberikan semangat dan menjadi teman terbaik semasa kuliah, mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita Amiin.

9. Terima kasih Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu, Masdeliana Dasopang SE, Sri Wardani Siregar SE, Siti Sari Dina SE, Alpina Sari SE, Sri Meintin Lubis SE, Nur Amsih Rambe S. Sos, Rusda Wasito Nasution SE, Sulaimah SE, Syarifah Hannum Koto S. Pd, Sarleni Nasution S. Pd, Iska Wulandari SE, Rosida Pane SE, Nurwilda Batubara SE, Nurul Alawiyah SE, Novisa S. Pd, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih juga kepada teman-teman dan rekan-rekan keluarga besar mahasiswa/i Ekonomi Syariah VII IE II angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan tidak lupa terima kasih juga kepada rekan-rekan satu bimbingan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

11. ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas

amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbal 'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Peneliti

HASINAH ALI
NIM.16 402 00284

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

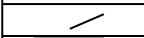
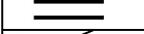
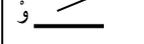
Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

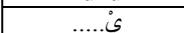
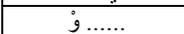
Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

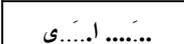
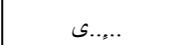
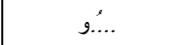
Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa

gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat

harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

۷. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di

transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian

pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Pertumbuhan ekonomi	13
a. Pengertian pengertian pertumbuhan ekonomi.....	13
b. Teori pertumbuhan ekonomi	14
c. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	17
d. Faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi.....	19
e. Strategi Pertumbuhan Ekonomi	20
f. Pertumbuhan Ekonomi Islam	22
2. Jumlah Wisatawan	23
a. Pengertian Wisatawan.....	23

b. Jenis dan Macam Wisatawan	24
c. Daerah Tujuan Wisata	27
d. Obyek dan daya tarik wisata	31
e. Islam dan Pariwisata	31
f. Obyek Wisata Provinsi Sumatera Utara.....	33
3. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Pertumbuhan Ekonomi	35
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasidan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Studi Kepustakaan	48
2. Dokumentasi	49
E. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Statistik Deskriptif	50
2. Uji Normalitas.....	51
3. Uji Stasioneritas	52
4. Uji Penentu Lag	52
5. Uji Kausalitas Granger.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Sejarah singkat Provinsi Sumatera Utara.....	55
2. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara	56
3. Iklim.....	58
4. Kondisi Demografi.....	59
5. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	59

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	63
1. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara	63
2. Jumlah wisatawan	64
C. Hasil Analisis Data	65
1. Uji Statistik Deskriptif	65
2. Uji Normalitas.....	66
3. Uji Stasioneritas	67
4. Uji Penentu Lag	69
5. Uji Kausalitas Granger.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2012-2022.....	3
Tabel I.2	Jumlah Wisatawan Provinsi Sumatera Utara 2012-2022.....	5
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2001-2022.....	63
Tabel IV.2	Jumlah Wisatawan Provinsi Sumatera Utara 2001-2022	64
Tabel IV.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel IV.4	Hasil Uji Stasioneritas PE.....	67
Tabel IV.5	Hasil Uji Stasioneritas JW	68
Tabel IV.6	Hasil Penentuan Lag	69
Tabel IV.7	Hasil Uji Kausalitas Granger	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	44
Grafik IV.1 Hasil Uji Normalitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang terus menerus bertumbuh, tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan. Pertumbuhan tersebut disertai stabilitas harga dan kesempatan kerja yang terbuka luas. Neraca perdagangan dan neraca pembayaran pun mengalami surplus yang baik. Perekonomian seperti ini dipercaya akan mampu memberikan kemakmuran dan keadilan bagi rakyatnya dari generasi ke generasi.¹ Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan dalam pendapatan nasional, tanpa memandang apabila kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak. Suatu negara dapat dikatakan ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak *output*.² Pendapatan nasional berguna untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara. Pembahasan yang menyangkut pendapatan nasional merupakan bagian yang paling menarik perhatian untuk dibicarakan. Hal tersebut disebabkan pembahasan pendapatan nasional dianggap pilar utama penyangga politik ekonomi, artinya kearah pendapatan nasional itulah hampir semua kebijakan dibidang perekonomian difokuskan.³

¹ Muchtolifah, *Ekonomi Makro* (Surabaya: Penerbit Unesa University Press, 2010). Hlm. 30.

² Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. 1, Cet. 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2017). Hlm. 6.

³ Priyono, Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, Cetakan Pertama (Jakarta Timur: Zifatama Publisher, 2016). Hlm. 25.

Pembangunan ekonomi, merupakan suatu keharusan bagi suatu negara, sekalipun negara tersebut sudah dalam keadaan makmur. Bagaimanapun juga tingkat kemakmuran ini harus ditingkatkan, minimal dipertahankan, untuk itu pembangunan ekonomi masih diperlukan. Bagi negara yang sudah maju, pembangunan ekonomi lebih banyak ditekankan pada kemajuan di bidang teknologi informasi. Hal ini berbeda dengan pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, yang pada umumnya menekankan pada pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan raya dan tol, pembangunan gedung-gedung dan sebagainya. Hal ini terjadi mengingat di negara sedang berkembang prasarana dan sarana yang ada masih sangat minim.⁴

Pendapatan nasional dihitung berdasarkan periode tertentu, biasanya periode perhitungannya secara tahunan. Dengan perhitungan periodik secara tahunan, pendapatan nasional dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu. Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laju pembangunan dan perkembangan tingkat kesejahteraan suatu negara dari waktu ke waktu.⁵ Dalam mengembangkan sektor perekonomian, hal yang perlu diamati adalah bagaimana dampak sektor perekonomian tersebut akan memberikan dampak terhadap perekonomian secara keseluruhan dan terhadap sektor-sektor terkait yang nanti

⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdaya Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Edisi Kedua (CV. Nur Lina, 2018). Hlm. 17.

⁵ Suparmono, *Ekonomi Pengantar Makro Teori soal dan Penyelesaian*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018). Hlm. 22.

akan tercipta.⁶ Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera di kawasan Utara Indonesia, untuk mengetahui lebih lanjut data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel I.1 dibawah ini.

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2012-2022
(disajikan dalam bentuk persen)

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2012	6,45
2	2013	6,08
3	2014	5,23
4	2015	5,10
5	2016	5,18
6	2017	5,12
7	2018	5,18
8	2019	5,22
9	2020	-1,07
10	2021	2,8
11	2022	4,5

Sumber: www.BPS.go.id

Berdasarkan data tabel I.1 diatas, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 menalami penurunan 0,37 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan 0,85 persen. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 0,13 persen. Pada tahun 2016 pertumbuhan mengalami kenaikan 0,8 persen. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 0,6 persen. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,6 persen. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,4 persen. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 5,22 persen. Pada tahun 2021

⁶ Hasna Indah, "Analisis Kausalitas antara Jumlah Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Skripsi, 2019. Hlm. 1.

pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 2,8 persen. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 2,3 persen. Dari tahun 2012-2022 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi (naik turun).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi perlu didukung dengan adanya upaya untuk mencari sumber pertumbuhan baru yang mengalami peningkatan secara terus menerus salah satu sumber tersebut yaitu sektor pariwisata.⁷ Selama dua dekade terakhir, pariwisata telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Gejala pariwisata telah ada semenjak adanya perjalanan manusia dari satu tempat ketempat lain dan perkembangannya sesuai dengan sosial budaya masyarakat itu sendiri.⁸ Pembangunan ekonomi yang dilakukan setiap negara berkembang harus senantiasa didasarkan kepada perencanaan yang baik. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah lain termasuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maupun pembangunan manusia.⁹

Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi wisata yang berada didaerah sekitar Danau Toba, Pulau Samosir, Karo, Nias dan Langkat (Proyek Orang

⁷ Gina Mahiroh dan Al Muizzudin Fazaalloh, "Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol 7, No 2 (2019).

⁸ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi (Bali: Pustaka Larasan, 2017). Hlm. 1.

⁹ Martius, Zul Azhar, dan Ariusni, "Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia," *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* Volume 8, Nomor 2, Hal 141-148 (2018). Hlm. 142.

Utara), dimana objek wisata tersebut terdiri dari keindahan alam dan iklim, kebudayaan dan kesenian rakyat. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan mancanegara terpenting di Indonesia setelah Provinsi Bali, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁰ Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal tersebut secara praktis akan meningkatkan pendapatan devisa pariwisata. Untuk mengetahui lebih lanjut data kunjungan wisatawan mancanegara berdasarkan pintu masuk dapat dilihat pada tabel I.2 dibawah ini.

Tabel I.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2012-2022.
(disajikan dalam bentuk persen)

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (persen)
1	2012	3,9
2	2013	7,2
3	2014	4,4
4	2015	-15,3
5	2016	1,9
6	2017	15,9
7	2018	-12,6
8	2019	9,4
9	2020	-0,8
10	2021	-99,4
11	2022	32,2

Sumber: www.BPS.go.id (data diolah)

Jumlah wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Sumatera Utara pada tahun 2013 mengalami kenaikan 4,1 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan 3,2 persen. pada tahun 2015 mengalami penurunan 15,3 persen. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,9 persen.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Sumatera Utara International Visitor Arrival Statistics of Sumatera Utara 2013*, Naskah (Provinsi Sumatera Utara, 2013). Hlm. xii.

pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,9 persen. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 12,6 persen. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan 9,4 persen. pada tahun 2020 mengalami penurunan 82,85 persen. pada tahun 2021 mengalami penurunan 99,48 persen. Pada tahun Pada tahun 2022 mengalami kenaikan 32,2 persen.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat sejarah, sosial politik dan pembangunan infrastruktur.¹¹ Pariwisata baik di negara maju maupun berkembang merupakan sektor potensial yang diperhitungkan oleh pemerintah.¹²

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara, baik sebagai salah satu sumber penerimaan devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan dan pemanfaatan sumber daya alam serta potensi pariwisata daerah sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diharapkan untuk meningkatkan penerimaan devisa. selain itu kegiatan pariwisata diharapkan juga dapat memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, khususnya masyarakat sekitarnya untuk merangsang pembangunan regional serta memperkenalkan identitas dan kebudayaan

¹¹ Ni Gusti Ayu Dwi Asmari dan I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan Pertumbuhan Ekonomi," *E-Jurnal EP unud*, 10 (8): 3134-3163 Vol. 10 No 8 (2018). Hlm. 3134.

¹² Nadya Salsabila, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Negara Asia Tenggara Maritim)," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol 10, No 1 (2022). Hlm. 1.

nasional.¹³ Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai satu tujuan utama yaitu kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Dari pemaparan serta beberapa fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat antara jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam beberapa tahun cenderung mengalami penurunan namun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat.
2. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan dalam beberapa tahun namun pertumbuhan ekonomi meningkat.
3. Jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas.

¹³ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sumatera Utara International Visitor Arrivals Statistics of Sumatera Utara*, Naskah (Provinsi Sumatera Utara, 2019). Hlm. 3-4.

¹⁴ Ni Luh Putu Muliadini dan Putu Mahardika Adi Saputra, “Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Mancanegara Dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Provinsi Bali),” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 7, No 2* (2019).

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami dan untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah agar dapat mengungkapkan masalahnya dengan teliti, disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya fokus membahas analisis kausalitas antara jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel kedalam instrumen pengukuran. Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata dapat diobservasi. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap sesuatu gejala atau objek, maka peneliti lainnya juga dapat melakukan hal sama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti pertama. Tanpa definisi operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Definisi konseptual merupakan suatu yang didefinisikan berdasarkan referensi konsep yang lain. Definisi konseptual bermanfaat untuk membuat logika proses perumusan hipotesis penelitian.¹⁵ Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel I.3 di bawah ini:

¹⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). Hlm. 90-91.

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Jumlah Wisatawan (X)	Pariwisata saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. ¹⁶ Data jumlah kunjungan wisatawan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012-2022 yang telah dipublikasikan.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Pintu Masuk di Provinsi Sumatera Utara.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan penurunan penduduk miskin pada suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat diamati dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). ¹⁷ Untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi indikator yang digunakan adalah PDRB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah dipublikasikan.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu apakah terdapat hubungan

¹⁶ Cokro Bagus Yudistira, I Wayan Sumarjaya, dan Luh Putu Ida Harini, "Kausalitas Kontribusi Industri Pariwisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Udayana* Vol. 7(4), November 2018, hlm. 330–338 (2018), <https://doi.org/10.24843/MTK.201.v07.i04.p222>. Hlm. 330.

¹⁷ I Komang Wiradnyana dan I K. G. Bendesa, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pariwisata, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Kabupaten Bandung," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 10 No. 7 July 2021. Page: 642-655 (2021), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>. Hlm. 643.

kausalitas antara jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antara jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui analisis kausalitas antara jumlah wisatawan dengan jumlah pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak UIN SYAHADA Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya, yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca sebagai tambahan ilmu dan penambah wawasan, serta diharapkan dapat melanjutkan

dan lebih mendalami mengenai penelitian ini. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai lampiran, informasi serta sebagai bahan perbandingan untuk masalah yang sama.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi tingkat jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto dalam pembangunan ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan proposal penelitian sebagai bahan peneliti untuk mempermudah memahami dalam kajian ini dan dapat mendeskripsikan secara teliti, jelas dan sistematis. Peneliti menggolongkan sistematika pembahasan menjadi tiga bagian bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi didalamnya tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II Kerangka Teori membahas tentang hal yang berkaitan dengan landasan teori, yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah, dan berisi tentang penelitian terdahulu yang akan menjadikan referensi dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah singkat Provinsi Sumatera Utara, Letak

Geografis Provinsi Sumatera Utara, Kondisi Demografi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara, Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara, Hasil Analisis Data dan Pembahasan,

BAB V Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan *output* perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara dalam meningkatkan ketersediaan barang-barang ekonomi penduduknya. kemampuan ini tumbuh mengikuti kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Kondisi ini merupakan satu indikator pertumbuhan ekonomi. Kondisi daerah yang secara geografis dan sumber alam yang berbeda, menimbulkan kondisi ada daerah yang lebih makmur dan lebih maju dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sesuai dengan kondisi perbedaan masing-masing daerah. Secara lebih jelas, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Definisi tersebut menekankan akan tiga hal yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Definisi tersebut juga menyiratkan bahwa aktivitas perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

Adam Smith menyatakan bahwa seperti alam semesta yang berjalan serba teratur, sistem ekonomi pun akan mampu memulihkan dirinya sendiri (*self adjustment*), karena ada kekuatan pengatur yang disebut sebagai tangan-tangan tak terlihat (*invisible hands*). Dalam bahasa yang sederhana, tangan gaib tersebut adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan integrasi kekuatan permintaan dan penawaran. Adam Smith percaya bahwa mekanisme pasar akan menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien, jika pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian.¹

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Economic growth identik diartikan dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika berbicara tentang pembangunan, maka tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kemampuan ekonomi dari manusia yang menjadi pelaku pembangunan itu sendiri. Muara dari *economic growth* adalah kemakmuran yang dapat menjadi tanda bahwa pembangunan telah berhasil dilakukan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyidikan yang sudah lama dibahas oleh ahli-ahli ekonomi.

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi

¹ Abdul Wahab, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). Hlm. 1.

tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Pertumbuhan Schumpeter

Teori pertumbuhan schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat perbaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Schumpeter tidak sependapat dengan para ahli-ahli ekonomi klasik yang menganggap bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat gradual dan berjalan secara harmonis, menurutnya pertumbuhan pendapatan negara dari masa kemasa, perkembangannya sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakukan oleh para pengusaha.

Ketidakstabilan ini berarti bahwa dalam proses pembangunan ekonomi, kemakmuran dan depresi akan timbul secara silih berganti.²

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat tercapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisah-pemisah berikut:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal produksi
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.

4) Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini berkembang berdasarkan pandangan analisis pertumbuhan ekonomi, menurut pandangan ekonomi klasik dan

² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Cetakan ke 6 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 251.

berkembang pada 1950-an. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Perkembangan teori neo-klasik mengacu pada pandangan klasik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada adanya ketersediaan dari faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, akumulasi modal, dan pertumbuhan penduduk. Analisis yang mendasari pemikiran ini adalah perekonomian berada pada kondisi tenaga kerja penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Artinya, perekonomian akan berkembangnya tergantung pada akumulasi modal, penambahan penduduk dan kemajuan teknologi. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow. Dalam penyelidikannya mereka Abramovits dan Solow menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1) Sumber Daya Manusia

Modal manusia sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat keahlian, pengetahuan, orisinalitas dan kreativitas yang dimiliki, serta tingkat pendidikan dan pelatihannya. Sudah pasti bahwa produk suatu negara akan memiliki kualitas tinggi jika tenaga kerjanya sangat terampil dan terlatih. Pertumbuhan ekonomi akan terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia terampil, sedangkan kelimpahan sumber daya manusia

akan berdampak kecil. Tenaga kerja suatu negara harus memadai untuk memenuhi permintaan keterampilan dan kemampuan saat ini untuk menumbuhkan ekonominya.³

2) Sumber Daya Alam

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh kekayaan sumber daya alamnya. Ini termasuk tanah dan dasar laut, serta sumber daya yang ditemukan di dalam. Sumber daya alam suatu negara selaras dengan iklim dan lingkungannya. Dengan kata lain, negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah lebih mungkin untuk tumbuh daripada negara-negara dengan sumber daya alam yang terbatas.

3) Pembentukan Modal

Bangunan, mesin dan transportasi adalah contoh aset modal yang berkontribusi pada pembentukan modal dalam perekonomian. Produksi semua barang buatan manusia adalah proses pembentukan modal. Pembentukan modal dapat meningkatkan ketersediaan modal dalam angkatan kerja dan dapat meningkatkan rasio modal atau tenaga kerja dalam suatu angkatan kerja tertentu. Karena itu, berpotensi untuk meningkatkan *output* dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

4) Pengembangan Teknologi

Pekerja menggunakan berbagai alat teknologi sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Dengan sumber daya alam yang terbatas, kemajuan teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas.

³ Bonaraja Purba, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm. 16.

5) Faktor Sosial dan Politik

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh faktor budaya seperti adat istiadat, tradisi, nilai dan kepercayaan yang unik di setiap negara. Iklim politik suatu negara juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Memiliki politik yang stabil sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk berjalan lancar, membuat warganya bahagia dan meningkatkan *outputnya*. Dengan kata lain, dalam masyarakat yang bebas, orang lebih mungkin mengembangkan dan memanfaatkan potensi mereka sendiri.

d. Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Ekonomi

1) Korupsi

Masalah korupsi dapat menyebabkan kesulitan dalam hal pembangunan karena akan menimbulkan kekecewaan serta ketidakefisienan dalam membelanjakan dana yang tersedia.

2) Laju Inflasi

Faktor inflasi juga bakal mengakibatkan penurunan indikator kepercayaan konsumen karena masyarakat akan mengurangi beban belanja untuk menghindari terjadinya risiko peningkatan harga yang tinggi.

3) Tingkat Suku Bunga

Investasi dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat suku bunga, yang kemudian berpengaruh pada investasi yang menyebabkan para investor tidak lagi memberi investasi terhadap negara.

4) Peningkatan Harga Bahan Bakar Minyak

Pertumbuhan ekonomi nasional dapat dipengaruhi oleh peningkatan harga bahan bakar minyak (BBM) karena pengaruh kebijaksanaan ini mengakibatkan “*multiplayer effect*” merata kepada perekonomian.

5) Kondisi Keamanan Yang Tidak Mendukung

Terdapat sejumlah tinjauan untuk mewujudkan situasi ekonomi yang kuat diperlukan keamanan serta stabilitas politik, dewasa ini investor diasumsikan sebagai subjek yang berfungsi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika keamanan atau kondisi keamanan tidak stabil maka ia tidak bakal berkenan menginvestasikan hartanya (investasi jangka pendek dan jangka panjang).⁴

e. Strategi Pertumbuhan Ekonomi

1) Industri Versus Pembangunan Pertanian

Dilema yang dihadapi oleh pemerintah adalah pengembangan industrialisasi dengan pembangunan pada sektor pertanian. Tanpa mengesampingkan keduanya, pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat mengintegrasikan antara industrialisasi dan pertanian. Investasi pada pertanian tidak hanya berfokus pada pertanian dan lahan pertanian, namun pembuatan irigasi, fasilitas pengairan dan saluran serta pengembangan teknologi pada pertanian dapat dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian, hal tersebut bertujuan agar

⁴ Ferri Alfadri Darwis Harahap, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2020). Hlm. 166.

produktivitas hasil pertanian meningkat. Namun, investasi pada pembangunan pertanian saja tidak cukup, karena masalah selanjutnya adalah kurangnya petani dalam memasarkan hasil pertaniannya, maka industrialisasi dapat diintegrasikan untuk dapat mengelola hasil pertanian dari para petani menjadi bahan jadi sehingga memiliki nilai jual. Integrasi kebijakan industrialisasi dan pertanian telah banyak dilakukan di negara-negara maju yang memiliki sektor pertanian cukup besar, seperti di Australia, Jepang dan Belanda.

2) Strategi Impor Versus Promosi Ekspor

Akan menjadi hal yang miris, apabila suatu negara yang merupakan negara agraris namun masih mengimpor hasil pertanian dari negara lain. Bukan berarti impor merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, impor tetap dibutuhkan jika suatu negara tidak mempunyai keunggulan komparatif terhadap negara pengekspor dalam artian, negara A jika memproduksi barang X membutuhkan biaya lebih besar, sehingga impor akan mengurangi beban biaya tersebut. Terdapat langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa integrasi kebijakan industrialisasi dan pertanian dapat memberi keuntungan yang besar. Melalui hasil pertanian diolah lewat industri untuk menjadi barang jadi. Sehingga *output* tersebut harus memiliki kualitas untuk dapat bersaing dengan negara lain. Sehingga harapan integrasi kebijakan tersebut dapat menekan impor dan terus mempromosikan ekspor dengan *output* yang

berkualitas dan dapat bersaing, hal tersebut memang tidak mudah dan dibutuhkan kerja keras untuk mencapainya.⁵

f. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pertumbuhan Ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Ar-Rum Ayat 40-41 sebagai berikut:

(اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ
مِنْ ذَلِكَ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ □ (٤٠) (الرُّومُ) (٣٠)

Terjemah Kemenag 2019

40. Allahlah yang menciptakanmu, kemudian menganugerahkanmu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu persekutukan (dengan Allah) yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

(ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١) (الرُّومُ/30:41)

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).
(Ar-Rum/30:40-41)

Terjemah Kemenag 2019

⁵ Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, Ed. 1. Cet. 1. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), www.rajagrafindo.co.id. Hlm. 174-175.

Berdasarkan ayat di atas, keamanan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristigfar serta secara menjauh kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan.

Terjadi krisis ekonomi dalam perseptif islam tentu saja tidak lepas dari praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti perilaku riba (dalam makna yang luas), monopoli, korupsi, dan tindakan malpraktek lainnya. Satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan ekonomi dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting yaitu pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia. kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Meskipun demikian, ditengah pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains dan revolusi teknologi di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi. Sedangkan di negara berkembang, kondisinya lebih parah lagi. Sampai saat ini, kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan dan beragam kesengsaraan hidup masih mewarnai sebagian besar penduduk dunia. Dan kondisi ini diperparah lagi dengan terjadinya krisis keuangan global yang memperburuk kondisi ekonomi di berbagai negara.

2. Jumlah Wisatawan

a. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah pelaku kegiatan pariwisata. Tujuan wisatawan melakukan aktivitas ini adalah untuk memperoleh kesenangan hidup dengan

cara menikmati atau mengerjakan sesuatu yang ada di tempat yang dikunjungi yang membuatnya senang tanpa memikirkan imbalan atau bersifat sukarela. Untuk kepentingan tersebut, wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya menuju tempat lain dalam waktu sementara.⁶

b. Jenis dan Macam Wisatawan

Berbagai macam tipologi wisatawan telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Dengan pendekatan interaksi, Coken mengklasifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya menjadi empat yaitu seperti:⁷

- 1) *Drifer*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil.
- 2) *Explorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum. Wisatawan ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
- 3) *Individual mass tourists*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengetahuan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.

⁶ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012). Hlm 72.

⁷ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Hlm. 40.

4) *Organized mass tourists*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya ditempat tinggalnya, dengan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Smith juga melakukan klasifikasi terhadap wisatawan dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok yaitu:

- 1) *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal dan bersedia menerima fasilitas seadanya serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
- 2) *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal tetapi dengan pengaturan lebih dahulu dan bepergian dalam jumlah kecil.
- 3) *Off beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal.
- 4) *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktifitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktifitas yang agak berisiko. Meskipun dalam aktivitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.
- 5) *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.

- 6) *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya.
- 7) *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka bepergian dalam kelompok besar dan memilih fasilitas yang berstandar internasional.

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka kita juga dapat mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut:

- 1) Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain bukan merupakan negara dimana ia biasa tinggal (biasanya bisa dilihat dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanannya dan jenis uang yang dibelanjakannya).
- 2) *Domestic Foreign Tourist* adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal (seperti orang yang bekerja di kedutaan besar).
- 3) *Domestic Tourist* adalah seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

- 4) *Indigenous Foreign Tourist* adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
- 5) *Transit Tourist* adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau kapal laut ataupun kereta api, yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/bandara/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.
- 6) *Bussiness Tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing atau warga negara sendiri) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

c. Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut dengan destinasi wisata, merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang didukung prasarana pariwisata dan masyarakat, daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Untuk menjadi daerah tujuan wisata tentu banyak hal yang perlu disiapkan pemerintah daerah antara lain:⁸

- 1) Melakukan investasi obyek dan daya tarik wisata di daerahnya yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisata.
- 2) Menyiapkan jalan-jalan menuju obyek dan daya tarik wisata.

⁸ Ibnu Elmi AS Pelu, dkk, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020). Hlm. 54.

- 3) Menyiapkan masyarakat untuk menerima wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dengan menampilkan keramahan, rasa aman, rasa nyaman dan bersahabat.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur yaitu:

- 1) Prasarana Pariwisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya, untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

- 2) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

3) Tata Laksana/Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.

4) Sistem komunikasi yang mudah

Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan. Masyarakat (lingkungan) Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik akan mengundang kehadiran wisatawan. keberadaan masyarakat disekitar objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

5) Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan didasarkan pada pertimbangan kognitif dan juga pada pertimbangan afektif. Menurut Kesic kepuasan wisatawan diciptkan sebagai kinerja tentang produk atau jasa wisata atas dasar nilai

kognitif (fungsional) dan psikologis (emosional) dari produk pariwisata.⁹ Bowen dan Clark mengidentifikasi berbagai komponen kepuasan wisatawan yang diharapkan mencakup ekspektasi, kinerja, diskonfirmasi harapan (rasa keadilan) dan mereka menganggap bahwa masing-masing komponen mungkin ditekan atau ditingkatkan tergantung pada situasi pariwisata tertentu. Kepuasan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan yaitu kualitas pelayanan kepada wisatawan, atraksi wisata yang disajikan, kualitas fasilitas atau amenities yang tersedia, harga atau biaya yang harus dikeluarkan wisatawan, akses ke tempat wisata, keramah tamahan dan citra destinasi. Setelah wisatawan mendapatkan kepuasan maka muncul persepsi positif terhadap destinasi. Loyalitas pada suatu destinasi tersebut dapat ditunjukkan dengan beberapa tindakan wisatawan seperti berkunjung kembali ke destinasi yang sama, memberitahu dan merekomendasikan daerah atau destinasi yang dikunjungi baik kepada orang atau masyarakat melalui media sosial, email, blog situs internet, buku wawancara dengan media maupun secara langsung berbicara. Bahkan pembicara lewat wadah internet yang terjadi setelah kepuasan akan menimbulkan e WOM (*electronic word of mouth*) yang selanjutnya mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali. Sebaliknya apabila terjadi ketidakpuasan pada wisatawan, maka wisatawan dapat melakukan tindakan yang tidak menguntungkan

⁹ Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm 149.

pemasar destinasi wisata. Secara makro bagi destinasi wisata, ketidakpuasan ini berdampak pada menurunnya jumlah kedatangan wisatawan ke destinasi dan menurunnya pendapatan pengelola destinasi beserta perusahaan-perusahaan yang ada di destinasi tersebut.

d. Obyek dan daya tarik wisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu. Pengertian ini mengandung beberapa unsur yaitu: unsur manusiawi (wisatawan), unsur kegiatan (perjalanan), unsur motivasi (menikmati), unsur sasaran (obyek dan daya tarik wisata).

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada apa adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

e. Islam dan Pariwisata

Konsep dasar pariwisata syariah menjadikan Al-Quran sebagai pondasi utama. Bahasa arab dari pariwisata disebut dengan rihlah yang berarti perjalanan. Selain itu juga diungkapkan dengan makna lain yaitu

safara dan safa (syahriza dalam Fadhil Surur).¹⁰ Rihlah berarti berpindah dari suatu tempat ke tempat yang dengan tujuan tertentu. Kata rihlah dalam Al-Quran salah satunya disebut dalam Surah Quraisy ayat 1-4 berikut:

(لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۱ الْفِهُمَ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۲ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ ۳ الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ ۴ وَأَمَّنَّهُم مِّنْ خَوْفٍ ۴)
قریش/106:1-4)

Terjemah Kemenag 2019

1. Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy,
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan),
3. maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah)
4. yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut. (Quraisy/106:1-4)

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 4, tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, pemererat persahabatan antarbangsa.

Istilah lain bagi wisata halal disebut pula oleh Jaelani sebagai *Islamic Touris* yaitu perjalanan wisatawan muslim ke suatu tempat dengan motivasi untuk meningkatkan keimanan dan dalam perjalanan tersebut selalu melaksanakan prinsip-prinsip Islam. Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam wisata halal yaitu, harus memenuhi setidaknya dua

¹⁰ Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*, Cetakan I (Samata, Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020), <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>. Hlm. 9.

aspek seperti fasilitas shalat dan makanan halal, terpenuhi fasilitas toilet dengan air yang baik dan ada layanan maupun fasilitas saat bulan puasa, selain itu dianjurkan untuk tidak ada aktifitas minuman beralkohol serta tentunya layanan rekreasi yang baik. Namun fasilitas ini juga diperuntukkan bagi wisatawan secara umum (bukan hanya wisatawan muslim saja) karena segmen ini secara universal mencakup wisata budaya, alam dan tradisi. Yang menjadi karakter utama dalam pariwisata halal adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip Islam yang dapat dinikmati semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim, seperti fasilitas ibadah yang mudah diakses, produk makanan maupun minuman dengan jaminan halal, serta tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan muslim seperti hotel syariah.¹¹

f. Obyek Wisata Provinsi Sumatera Utara

Indonesia disebut-sebut sebagai sepenggal surga yang diturunkan ke muka bumi. Alam dan pemandangannya yang luar biasa, kekayaan sumber daya alam yang melimpah ruah, bahasanya yang beraneka ragam, agama dan tradisi masyarakatnya yang heterogen membuat Indonesia menjadi miniatur dunia. Segala keindahan ada di Indonesia. Salah satu kota destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara adalah Sumatera Utara. Sumatera Utara yang kental dengan adat bataknya menjadi daya tarik tersendiri, ada banyak sekali tempat wisata di Sumatera Utara yang menarik untuk di kunjungi. Selama

¹¹ Ibnu Elmi AS Pelu, dkk, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Hlm. 60-64.

ini mungkin Danau Toba yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat kita. Danau Toba menjadi ikonnya Sumatera Utara. Berikut adalah beberapa tempat-tempat wisata yang ada di Provinsi Sumatera Utara:

- 1) Danau Toba, merupakan sebuah keajaiban alam yang memesona dengan kedalaman 450 meter yang terlihat seperti lautan. Danau ini juga merupakan danau vulkanik terbesar dan terdalam di dunia.
- 2) Danau Sicike-cike, secara administratif Taman Wisata Alam Sicike-cike termasuk desa Pancar Nuli, Kecamatan Sidialang, Kabupaten Dairi, beberapa kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain adalah lintas alam, berkemah serta berfoto *hunting*.
- 3) Danau Tasik, jadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Suaka Marga Satwa Barumon di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Danau ini merupakan danau buatan dengan luas 23 hektar.
- 4) Danau Siombak, yaitu sebuah danau buatan dengan luas 40 hektar, danau ini terletak di Kelurahan Paya Pasir, Medan Marelan, Sumatera Utara.
- 5) Danau Siais, danau ini dinobatkan sebagai danau tertua kedua di Sumatera Utara setelah Danau Toba, terletak di 40 km Kota Padangsidempuan, Tapanuli Selatan.
- 6) Danau Sidihoni, berjarak 8 km dari Pangururan, pemandangan di sekitar danau bisa di pantulkan oleh air danau. Dikelilingi oleh bukit landa berwarna hijau dan deretan pohon pinus yang semakin menambah keindahan.

- 7) Danau Marambe, terletak di Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal. Danau ini sangat indah, hijau dan asri dengan luas genangan kurang lebih 20 hektar.
- 8) Danau Marsumbat, terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, letaknya di atas gunung yang bernama Dolok Sipipisan. Danau ini memiliki keunikan tersendiri, dimana di pagi hari dipermukaan air danau akan ditutupi kabut putih.
- 9) Danau Megoto, adalah satu-satunya danau disemua destinasi tempat wisata di kepulauan Nias Utara bahkan Nias, terletak di Kabupaten Nias Utara. Danau ini bisa di kunjungi di Desa Ononamolo Tumula Kecamatan Alasa. Megoto dikenal dengan air danau yang jernih bening, namun ada keunikan tersendiri pada danau tersebut, dimana saat-saat tertentu warna air Danau Megoto dapat berubah warna.
- 10) Air Soda Tarutung, adalah satu-satunya tempat wisata pemandian di Kabupaten Tapanuli Utara. Mata air soda Tarutung terletak di kaki bukit daerah Tarutung, Desa Parbubu I, Kabupaten Tapanuli Utara.

Selain wisata alam di atas terdapat pula wisata alam yang tidak kala menarik untuk dikunjungi seperti: Pantai Saroke, Pantai Muara Indah, Pantai Bunga, Pulau Samosir, Pulau Salah Nama, Pulau Unggeh, Pulau Paerung, Pulau Sikantan, Pantai Indah Permai, Pantai Natal Mandailing, Pantai Kota Sibolga dan masih banyak lagi wisata alam di Sumatera Utara.

3. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*Guide*), *tour operator*, akomodasi, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya. Salah Wahab dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga di pandang sebagai industri.¹²

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. semakin banyak wisatawan yang berkunjung dapat dikatakan pembangunan pariwisata diwilayah tersebut telah berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Tidak sedikit pengaruh terhadap kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang memiliki banyak objek wisata, di industri

¹² Anastasia Murdiastuti, Hermanto Rohman, dan Suji, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance* (Surabaya: Pustaka Radja, 2014). Hlm. 2-3.

pariwisata, wisatawan merupakan konsumen dan produsen adalah para penyedia jasa pariwisata.¹³

Dampak pertumbuhan pariwisata terhadap suatu perekonomian pariwisata disambut sebagai industri yang membawa aliran devisa, lapangan pekerjaan dan cara hidup modern. Industri pariwisata memberikan keunikan tersendiri dibandingkan dengan sektor ekonomi lain karena adanya empat faktor, yaitu:

a. Pariwisata adalah industri ekspor fana

Segala transaksi yang terjadi di industri pariwisata berupa pengalaman yang dapat diceritakan kepada orang lain, tetapi tidak dapat dibawa pulang sebagai cinderamata.

b. Butuhnya barang dan jasa tambahan oleh wisatawan

Saat seorang wisatawan mengunjungi suatu destinasi, ia selalu membutuhkan barang dan jasa tambahan, seperti transportasi dan kebutuhan air bersih.

c. Pariwisata adalah produk *fragmented but intergrated*

Maksudnya disini adalah pariwisata sebagai produk yang terpisah-pisah tetapi terintegrasi dan langsung memengaruhi sektor ekonomi lain, UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan secara jelas menyatakan, pariwisata berkaitan dengan banyak sektor atau multi sektor. Koordinasi strategis lintas sektor terkait dengan pariwisata diantaranya dengan bidang pelayanan ke pelayanan kepabeanan, keimigrasian, dan karantina; bidang

¹³ Nursyamsi, "Hubungan Kausalitas Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan," *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* Vol. 3 No. 2 (Mei 2015).

keamanan dan ketertiban; bidang prasarana umum yang mencakup jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan; bidang transportasi darat, laut dan udara; dan bidang promosi pariwisata dan kerjasama luar negeri. Kerjasama antar sektor harus diatur dengan tata kerja, mekanisme dan hubungan baik untuk manfaat bersama.

d. Pariwisata merupakan ekspor yang sangat tidak stabil

Sifat kepariwisataan yang dinamis dan musiman, membuat industri ini mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Industri pariwisata rentan terhadap banyak hal seperti politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan.¹⁴

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memang tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gina Mahiroh (Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2019).	Analisis Hubungan Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bersifat tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun sebaliknya pertumbuhan ekonomi

¹⁴ I Ketut Setia Sapta, Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, Cetakan Pertama (Denpasar, Bali: Cv. Noah Aletheia, 2018). Hlm. 36-37.

			memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
2	Cokorda Bagus Yudistira, I Wayan Sumarjaya, Luh Putu Ida Harini (Jurnal, Fakultas Matematika Universitas Udaya Bali, 2018).	Kausalitas Kontribusi Industri Pariwisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Pertumbuhan ekonomi signifikan dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. sementara itu, pendapatan industri pariwisata di Bali dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Bali.
3	I Komang Wiradnyana dan I K. G. Bendesa (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, 2021).	Analisis Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pariwisata, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Kabupaten Bandung	Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan jangka panjang antara variabel pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan di Kabupaten Bandung tidak terdapat hubungan antara ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan dengan kemiskinan di Kabupaten Bandung terdapat hubungan kausalitas antara sektor pariwisata dengan kemiskinan di Kabupaten Bandung.
4	Martius, Zul Azhar, Ariusni (Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri	Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan	Indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan hal sebaliknya terjadi

	Padang).	Pariwisata di Indonesia.	pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia mempengaruhi pariwisata dan pariwisata tidak memengaruhi indeks pembangunan manusia pertumbuhan ekonomi dan pariwisata tidak saling mempengaruhi.
5	Ni Luh Putu Muliadini, Putu Mahardika, Adi Saputra, (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya).	Analisis Kausalitas antara Jumlah Wisatawan Mancanegara dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Provinsi Bali).	Variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki hubungan dua arah terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	Hasna Indah, (Skripsi, Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019).	Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara	Variabel jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah, melainkan hanya menunjukkan hubungan yang searah yaitu jumlah wisatawan mancanegara yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
7	Nadya Salsabila (Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Brawijaya Malang, 2021).	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Negara Asia Tenggara Maritim)	Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan sebagai salah satu faktor dalam sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara Maritim.
8	Anggita Permata Yakup dan Tri Haryanto (Jurnal,	Pengaruh Pariwisata Terhadap	Melalui jumlah kunjungan wisay]tawan mancanegara,

	Faculty of Economics and Business Airlangga University).	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan faktor lain yang berpengaruh terhadap pariwisata, yaitu nilai tukar dan inflasi.
9	Ni Gusti Ayu Dwi Asmari dan I Ketut Sutrisna, (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.	Jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
10	Ismalisa dan Ali Anis, (Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang).	Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.	Berdasarkan uji kausalitas Granger didapatkan pengaruh satu arah yaitu pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel II.1 di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Gina Mahiroh yaitu sama-sama membahas pertumbuhan ekonomi dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya, penelitian Gina Mahiroh membahas tentang sektor pariwisata sedangkan penelitian ini membahas tentang jumlah kunjungan wisatawan.
2. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan uji VAR. Perbedaan

yang paling mendasar yaitu pada judul penelitian Cokorda Bagus Yudistira, I Wayan Sumarjaya, Luh Putu Ida Harini berjudul kausaltas kontribusi industri pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian ini berjudul analisis kausalitas antara jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi.

3. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu kedua sumber data pada penelitian ini sama-sama data sekunder dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan yang paling mendasar yaitu pada judul kedua penelitian dan lokasi penelitian dimana I Komang Wiradnyana dan I K. G. Bendesa meneliti di Kabupaten Bandung sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi dan data sumber data diperoleh dari data sekunder. Perbedaan yang paling mendasar pada kedua penelitian ini yaitu pada judul penelitian. Martius, Zul Azhar, Ariusni berjudul analisis kausalitas indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pariwisata Indonesia. dan tahun penelitian dari tahun 2011-2016, sedangkan penelitian ini sumber datanya dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2022 yang dipublikasikan.
5. Penelitian ini memiliki persamaan pada teknik analisis data yang sama-sama menggunakan uji *causality granger* dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah pada data yang digunakan. Pada penelitian Ni Luh Putu Muliadini, Putu Mahardika Adi Saputra meneliti dari tahun 2004-2017 di Provinsi Bali, sedangkan

penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012-2022 di Provinsi Sumatera Utara.

6. Penelitian ini memiliki persamaan pada teknik analisis data yang sama-sama menggunakan uji causality granger, uji stasionritas dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah pada data yang digunakan dimana Hasna Indah menggunakan data triwulan sedangkan penelitian ini menggunakan data tahunan.
7. Penelitian ini memiliki persamaan pada teknik analisis data yang sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah pada data yang digunakan dimana Nadya Salsabila menggunakan data sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi tahun 1995-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan data jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi tahun 2001-2022.
8. Penelitian ini memiliki persamaan pada data yang sama-sama diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik). Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah pada uji data yang dilakukan, dimana Anggita Pratama Yakup, Tri Haryono menggunakan uji *gross fixed capital formation* sedangkan penelitian ini menggunakan uji kausalitas granger.
9. Penelitian ini memiliki persamaan pada data yang sama-sama diperoleh dari BPS. Perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini ada pada tahun data yang digunakan untuk diteliti, dimana penelitian ini menggunakan data dari

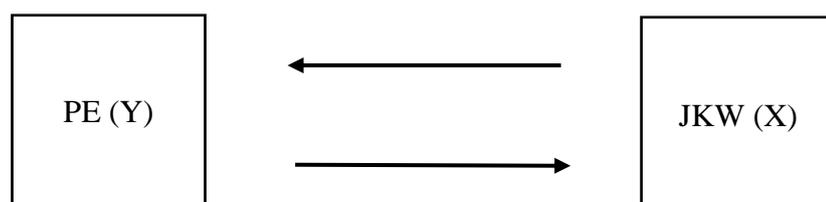
tahun 2001-2022. Sedangkan penelitian Ni Gusti Ayu Dewi Asmari, I Ketut Sutrisna menggunakan data dari tahun 2009-2019.

10. Penelitian ini memiliki persamaan pada teknik analisis data yang sama-sama menggunakan uji kausalitas granger, perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini ada pada data yang digunakan untuk diteliti. Dimana Ismalisa, Ali Anis menggunakan data indeks pembangunan manusia, sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sedangkan penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi dan jumlah wisatawan di Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.¹⁵

Gambar II.1
Kerangka Pikir



¹⁵ Ridwan dan Indra Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, Cetakan Pertama (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021). Hlm. 18.

Keterangan:

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan timbal balik

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang kita inginkan untuk dipelajari, variabel tersebut adalah variabel bebas, yaitu variabel penyebab, serta variabel terikat atau variabel akibat, hipotesis merupakan pernyataan yang diterima untuk sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan dan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sama yang merupakan dasar kerja serta panduan dan verifikasi.¹⁶ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan.

¹⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 205.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 2001-2022, Penelitian ini dilakukan mulai Juni 2020. Implementasi yang dibutuhkan dari penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagaibebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validasinya dan reliabilitasnya.¹ Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengukur) yang menghasilkan data numerikan (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat.²

¹ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Ed. 1, Cet. 1. (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021). Hlm. 50.

² Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018). Hlm. 68-69.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data pertumbuhan ekonomi dan data jumlah kunjungan wisatawan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2001-2022 yaitu 22 tahun.

2. Sampel

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Konsep sampel biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar representatif (mewakili), agar apa yang akan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh populasi, yaitu data triwulan pertumbuhan ekonomi dan jumlah kunjungan wisatawan di Sumatera Utara.

³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hlm 361.

⁴ Ridwan dan Indra Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Hlm. 47.

⁵ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, Cetakan ke-4 (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020). Hlm. 69.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam suatu penelitian, langkah mengumpulkan data adalah salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan.⁶ Pengumpulan data merupakan proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung dengan objek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data. Data yang dikumpulkan meliputi data pada variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).⁷ Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan, yang sudah dipublikasikan. Jenis data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) pada Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2012-2022. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pada waktu mengidentifikasi masalah, diperlukan studi kepustakaan berkenaan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu serta dokumen-dokumen berkenaan dengan data atau informasi tentang pendidikan. Dalam merumuskan masalah atau menetapkan variabel-variabel atau aspek-aspek yang berhubungan dengan fokus masalah studi kepustakaan sangat diperlukan.

⁶ M. Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021). Hlm. 188.

⁷ Muhammad Darwin, dkk, *Metode Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020). Hlm. 149.

Hubungan antara variabel dalam perumusan masalah merupakan hubungan variabel secara teoritis, oleh karena itu sangat diperlukan dukungan dari sisi teori. Untuk mencari dan memilih teori yang cocok, yang bisa memperkuat rumusan masalah harus dicari dari studi kepustakaan.

Kepustakaan merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kepustakaan dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah ataupun skripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lainnya. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, jurnal dan sebagainya. Data dokumentasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang disajikan Badan Pusat Statistik dalam bentuk persen. Adapun pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana g adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, Y_t adalah Produk Domestik Regional Bruto tahun sekarang, Y_{t-1} adalah Produk Domestik Regional Bruto tahun yang lalu.⁸

b. Jumlah Wisatawan

Data jumlah wisatawan di peroleh dari Badan Pusat Statistik yang telah di publikasikan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya daya yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik, dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data yang dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika adalah sekumpulan konsep dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data kuantitatif suatu fakta tentang bidang kegiatan tertentu. Penyajian data yang berupa angka-angka dan analisis data tersebut merupakan salah satu fungsi statistika.⁹ Statistika deskriptif ini hanya menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok atau serangkaian data (baik itu data sampel maupun data populasi). Tanpa

⁸ Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Perdana (Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 2001). Hlm. 280.

⁹ Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan* (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2017). Hlm. 2.

melakukan generalisasi (yaitu menarik suatu kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya).¹⁰

Kegiatan Penelitian dimulai dari pengumpulan data dan informasi, menyajikan data dan dilanjutkan dengan mengolah data atau menganalisis data. Salah satu teknik analisis data adalah teknik statistika deskriptif. Statistika deskriptif terutama digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran menggunakan angka-angka. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran tentang keadaan atau status fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.¹¹

Pengujian normalitas dengan *evIEWS* yang digunakan adalah uji *Jarque-bera* (JB) dengan ketentuan pengujian atau tidaknya data dengan ketentuan.

- a. Jika nilai probabiliti JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- b. Jika nilai probabiliti JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.¹²

¹⁰ Nata Wirawan, *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*, buku 1 Edisi Keempat (Denpasar: Keraras Emas, 2016). Hlm. 4.

¹¹ Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, dkk, *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan EvIEWS*, Edisi E-Book (Jawa Timur: Academia Publication, 2022). Hlm. 141.

¹² Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan EvIEWS & SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021). Hlm. 27.

3. Uji *Stationeritas*

Stasioneritas data adalah uji untuk mendeteksi apakah data *time series* dipengaruhi oleh waktu atau tidak. Sekelompok data disebut stasioner jika nilai rata-rata dan varians dari *time series* tidak mengalami perubahan secara teratur atau sistematis setiap waktu atau memiliki rata-rata dan varians yang konstan.

Data yang stasioner cenderung mendekati nilai rata-rata dan berfluktuasi disekitar nilai rata-ratanya. Data yang tidak stasioner dapat menghasilkan regresi lacung (*spurious regression*), yaitu regresi yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih yang terlihat signifikan secara statistik padahal kenyataannya tidak. Uji analisis stasioner dapat dilakukan dengan analisis grafik, *autocorrelation function* (ACF) dan *correlogram* dan *unit root test* (menggunakan uji formal). Syarat dari suatu data dikatakan stasioner adalah dimana nilai t-statistik ADF harus lebih besar dari nilai critical value ($ADF > Critical Value$).

4. Penentuan Lag

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan lag optimal. Penentuan Lag dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem *Vector Autoregression* atau VAR.

VAR merupakan salah satu metode time series yang sering digunakan dalam penelitian terutama dalam bidang ekonomi. Menurut Gujarati ada beberapa keuntungan menggunakan VAR dibanding metode lainnya:¹³

- a. lebih sederhana karena tidak perlu memisahkan variabel bebas dan terikat.
- b. Estimasi sederhana karena menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) biasa.
- c. Hasil estimasinya biasanya lebih baik dibandingkan metode lainnya yang lebih rumit.

Dalam model VAR diawali dengan pengujian *granger causality* melihat ada hubungan dan pengaruh variabel secara bolak balik serta *lag* data yang optimum. Dalam model VAR dapat dilihat terkait *impulse* respon (perubahan suatu variabel akibat *shock*/perubahan variabel lainnya) dan variabel *decomposition* (komposisi suatu variabel terhadap waktu. Adapun langkah pengujian dengan menggunakan menu Eviews.¹⁴

5. Uji Kausalitas Granger

Uji *Granger Causality* digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya satu persatu. Menurut Subagyo, uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhan antar variabel. Jika ada dua variabel Y dan X, maka apakah Y menyebabkan X atau X menyebabkan Y atau berlaku keduanya atau tidak ada

¹³ Agus Tri Basuki, "Aplikasi Model VAR dan VECM dalam Ekonomi," Bahan Ajar, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, <https://ekonometrikablog.files.wordpress.com>. Hlm. 1.

¹⁴ Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi Eviews untuk Statistisi Pemula*, Cetakan Pertama (Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2022). Hlm. 61.

hubungan keduanya. Variabel Y menyebabkan variabel X artinya berapa banyak nilai X pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai X pada periode sebelumnya dan nilai Y pada periode sebelumnya. Uji kausalitas Granger adalah uji hipotesis statistik untuk menentukan apakah satu rangkaian waktu berguna dalam memperkirakan yang lain.¹⁵

¹⁵ Agus Tri Basuki, "Tutorial Uji Kausalitas Granger," Bahan Ajar, 2016, <https://ekonometrikablog.files.wordpress.com>. Hlm. 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Peninggalan-peninggalan prasejarah di Sumatera Utara menunjukkan bahwa penduduk yang tertua mempunyai ciri-ciri Austro Melanesoid. Berdasarkan jenis-jenis artefak yang ditemukan, terbukti bahwa penyebaran mereka berlangsung pada masa prasejarah, yaitu di zaman Mesolitikum (Zaman Batu Tengah). Penyebarannya ke bagian Timur Indonesia sampai pulau Irian, sedangkan ke Barat jejak-jejaknya terdapat di Sumatera Utara dan Semenanjung Melayu. Orang-orang Austro Melanesoid itu tinggal dalam gua-gua dan di muara-muara sungai dekat pantai, peralatan mereka terdiri dari bilah kasar, alat-alat dari tulang, tanduk dan kerang. Kira-kira 2000 Sebelum Masehi barulah datang suku melayu tua (Proto Melayu) dan kemudian kira-kira 1000 Sebelum Masehi disusul oleh suku Melayu Muda (Deutero Melayu). Menurut penelitian beberapa ahli di antaranya Prof. Kern dan Von Heine Gelderen, mereka ini berasal dari daratan asia dan termasuk salah satu cabang ras Mongoloid. Dari Proto dan Deutero melayu itulah tumbuhnya suku-suku bangsa yang mendiami Sumatera Utara dewasa ini, yaitu suku-suku Batak, Melayu dan Nias. Sebelum masuknya Hindu dan Islam ke Sumatera Utara, suku Melayu mempunyai kepercayaan yang bersifat animisme. Kepercayaan itu bertitik tolak kepada empat pokok pandangan:

- a. Segala makhluk di dunia ini, hewan maupun tumbuh-tumbuhan terjadi dari satu daya hidup (jiwa) yang serupa.
- b. Manusia selain mempunyai roh juga mempunyai semangat.
- c. Roh manusia yang telah mati mempengaruhi orang lain, oleh sebab itu wajib dipuja.
- d. Dewa, Jin dan Alam Gaib memengaruhi kehidupan manusia, maka itu ia dipuja pula.

Daerah pesisir Sumatera Utara sebelah Timur terletak di tepi Selat Malaka. Selat itu sejak permulaan Tarikh Masehi telah ramai dilayari, baik oleh orang-orang Hindu maupun oleh orang-orang Cina. Pada waktu itu jalan darat yang menghubungkan Cina dengan negari-negari sebelah Barat melalui gurun Gobi diganggu oleh suku-suku liar. Hal itulah yang mendorong majunya pelayaran antara Cina dan India melalui Selat Malaka.

2. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera dibagi dalam tiga kelompok wilayah atau kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur, kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara,

Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padang Sidempuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli, kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak, Barat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematang Siantar, Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Badagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.¹

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, ulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah kabupaten langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka Sumatera Utara Province In Figures 2023*, Naskah (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023). Hlm. 3-4.

kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.²

Sumatera Utara terletak dekat garis khatulistiwa, tergolong ke dalam daerah beriklim tropis, ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian, sebagaimana provinsi lainnya Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, di antara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.³

3. Iklim

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter dari atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau

² Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Sumatera Utara Province in Figures 2019*, Naskah (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2019). Hlm. 5.

³ BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Sumatera Utara Province in Figures 2022*, Naskah (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2022). Hlm. 4-5.

biasanya terjadi pada bulan Januari sampai Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba. Sumatera Utara juga termasuk kedalam daerah yang sering mengalami kejadian gempa bumi. Sepanjang 2017 tercatat sebanyak 497 kali kejadian gempa bumi. Angka ini lebih rendah dibanding dengan tahun 2016 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali.

4. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk provinsi Sumatera Utara di huni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias dan berbagai suku lainnya. Jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 1980, 1990, 2000, 2010, 2020 berjumlah 8.360.894 jiwa, 10.256.027 jiwa, 11.513.973 jiwa, 12.982.204 jiwa dan 14.799.361 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1980-1990 adalah 2,06 persen pertahun, pada tahun 1990-2000 menjadi 1,20 persen pertahun, pada tahun 2000-2010 menjadi 1,22 persen pertahun dan pada tahun 2010-2020 menjadi 1,28 persen pertahun.⁴

5. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Visi dari Sumatera Utara adalah menjadi yang Maju, Aman, dan Bermartabat.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sumatera Utara Internasional Visitor Arrivals Statistics of Sumatera Utara Province 2021*, Naskah (Sumatera Utara, 2021). Hlm. 1.

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, ramah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.
- 2) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintah yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan dan memiliki kohesi sosial yang kuat serta harmonis.
- 3) Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri
- 4) Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berperikemanusiaan, dan beradab

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka telah ditetapkan pula prioritas pembangunan yang ditujukan pada:

- a. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha melalui penyediaan lapangan kerja.
- b. Peningkatan dan pemenuhan akses pendidikan.
- c. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan.

d. Penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas.

6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambahan bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. PDRB adalah salah satu ukuran kinerja/aktivitas ekonomi suatu wilayah yang banyak digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Di dalam penyajian sesuai dengan kegunaannya maka PDRB dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2010. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergesekan dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil.

Terjadinya perubahan struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir, terutama dibidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru.

Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 atau 10 tahun.

Adanya perubahan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SAN 2008

Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil sensus penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen.

Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

Satu bentuk implementasi dan *System of National* (SNA) adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB. Di Indonesia Kegiatan perubahan tahun dasar dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and Use Tables* (SUT) Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil perhitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.⁵

⁵ Chardiman, Tri Handayani, Eko Kurniawan, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran 2013-2017*, CV. Graphic Dwipa (Cetakan: I, 2018), CV. Bakthi Jaya (Cetakan: II, Oktober 2018) (Pulau Punjang: @Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2018). Hlm. 7-9.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter dalam buku Iskandar Putong *Economics Pengantar Mikro dan Makro* “pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan *output* pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami tingkat penduduk dan tingkat tabungan.

Tabel IV.1
Data Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara
dari Tahun 2001-2022 (disajikan dalam bentuk persen)

No	Tahun	PE
1	2001	3.72
2	2002	4.07
3	2003	4.81
4	2004	5.74
5	2005	5.48
6	2006	6.2
7	2007	6.9
8	2008	6.39
9	2009	5.07
10	2010	6.35
11	2011	6.58
12	2012	6.45
13	2013	6.08
14	2014	5.23
15	2015	5.1
16	2016	5.18
17	2017	5.12
18	2018	5.18
19	2019	5.22
20	2020	-107
21	2021	2.61
22	2022	4.73

Sumber data: www.BPS.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami fluktuasi (naik turun).

2. Jumlah wisatawan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dapat dikatakan pembangunan pariwisata di wilayah tersebut telah terjadi dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Tabel IV.2
Data Jumlah Wisatawan di Sumatera Utara
dari Tahun 2001-2020 (orang)

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2001	128442
2	2002	121819
3	2003	98336
4	2004	112319
5	2005	121052
6	2006	121846
7	2007	134130
8	2008	152498
9	2009	163159
10	2010	202296
11	2011	223126
12	2012	241833
13	2013	259299
14	2014	270837
15	2015	229288
16	2016	233643
17	2017	270792
18	2018	236431
19	2019	258822
20	2020	44400

21	2021	230
22	2022	74498

Sumber data: www.BPS.go.id (data diolah)

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini maka perlu dilakukan pemilihan model data *time series* dengan teknik analisis data. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi dan jumlah wisatawan. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa *mean*, *median*, maksimum, minimum, standar deviasi dan sebagainya. Berikut tabel menjelaskan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini

Tabel IV.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	JW
Mean	5.051818	168140.7
Median	5.200000	157828.5
Maximum	6.900000	270837.0
Minimum	-1.070000	230.0000
Std. Dev.	1.699489	78589.45
Skewness	-2.255202	-0.328402
Kurtosis	8.816183	2.106487
Observations	22	22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan nilai *mean*, nilai maksimum dan nilai standar masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

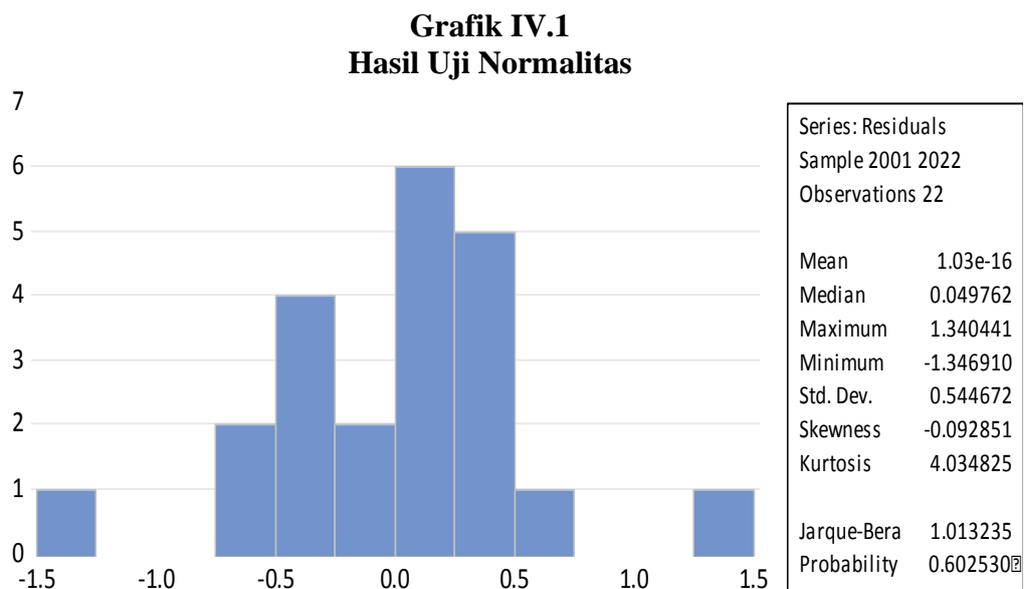
Hasil menunjukkan pada variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (n) sebanyak 22 mempunyai nilai mean sebesar 5.051818 dengan

nilai minimum sebesar -1.070000 serta nilai maksimum 6.900000 sedangkan standar deviasinya sebesar 1.699489.

Variabel jumlah wisatawan dengan jumlah data (n) sebanyak 22 mempunyai nilai *mean* sebesar 168140.7 dengan nilai minimum sebesar 230.0000 serta nilai maksimumnya 270837.0 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 78589.45

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁶



Berdasarkan Grafik IV.1, hasil *Histogram-Normality Test* diatas dapat dilihat pada nilai probability *Jarque-Bera* nya, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* nya > brsar dari 0,05. Maka hasil

⁶ Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, dkk, *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Hlm. 141.

dari *probability Jarque-Bera* nya sebesar $0,6025303 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Stasioneritas

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak perlu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan mode *Augmented Dickey Fuller Test* atau *ADF-test*. Setiap variabel diuji secara berurutan mulai dari derajat 1 (0) atau derajat level dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Variabel tidak memiliki akar unit

H_2 = Variabel memiliki akar unit

Ketika nilai t-statistik *Augmented Dickey Fuller* (ADF) lebih besar dari *crystal value* maka H_2 ditolak atau menerima H_1 variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat di ketahui dari nilai probabilitas Mac-Kinnon dimana jika nilai prob Mac-Kinnon lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha=5\%$, maka H_2 ditolak, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang dilakukan dengan penelitian ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Stasioner PE

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.556680	0.0022
Test critical 1% level	-3.831511	

values:

5% level	-3.029970
10% level	-2.655194

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19

Hasil gambar diatas pada *Test for Unit Root in Level*, diketahui bahwa nilai dari probabilitas $0,0022\% > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai probabilitas $0,0022\%$ lebih kecil daripada $\alpha=5\%$ maka, H_1 diterima, yang berarti tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat level.

Tabel IV.5
Hasil Stasioner JW

Null Hypothesis: D(JW) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.949940	0.0074
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil Gambar di atas pada *Test for Unit Root in Level*, diketahui bahwa nilai dari probabilitas $0,0074\% > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai probabilitas $0,0074\%$ lebih kecil daripada $\alpha=5\%$ maka H_1 diterima, yang berarti tidak terjadi unit root atau data stasioner pada tingkat level.

4. Uji Penentu *Lag*

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag* optimal. Berikut adalah gambar hasil uji penentuan *lag* data yang dilakukan dengan penelitian ini:

Tabel IV. 6
Hsil Uji Penentuan Lag

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: D(PE) D(JW)
Exogenous variables: C
Date: 07/26/23 Time: 15:23
Sample: 2001 2022
Included observations: 19

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-267.3675	NA	7.07e+09	28.35448	28.45389	28.37130
1	-255.0607	20.72730*	2.96e+09*	27.48007*	27.77832*	27.53055*
2	-253.1792	2.772729	3.78e+09	27.70307	28.20015	27.78720

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa *log* optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai AIC pada lag 2 merupakan yang terkecil, artinya apabila terjadi guncangan pada pertumbuhan ekonomi, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner pada jumlah wisatawan selama 2 tahun. Sebaliknya, apabila terjadi guncangan pada jumlah wisatawan maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner pada pertumbuhan ekonomi.

5. Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas adalah uji yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan

kausaitas pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan di Provinsi Sumatera Utara. Untuk model kausalitas granger dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 07/26/23 Time: 15:27
Sample: 2001 2022
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JW does not Granger Cause PE	21	3.68951	0.0707
PE does not Granger Cause JW		2.90600	0.1054

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel jumlah wisatawan dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05) dengan nilai $0,1054 > 0,05$. Begitu juga dengan variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0707 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan tidak memiliki hubungan timbal balik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan jumlah wisatawan tidak mempunyai hubungan kausalitas, baik searah maupun dua arah dikarenakan probabilitas pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu 0.1054, dan sebaliknya jumlah wisatawan tidak mempunyai hubungan kausalitas baik searah maupun dua arah dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan nilai probabilitas jumlah wisatawan lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu 0.0707 > 0,05%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak menambah variabel independen yang memiliki korelasi dengan jumlah wisatawan sehingga hasil yang diperoleh maksimal.
2. Penelitian ini menggunakan data hanya dari tahun 2001-2022, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah kurun waktu penelitian, dan juga sebaiknya memperbesar sampel dalam penelitian selanjutnya.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang memiliki korelasi terhadap jumlah wisatawan selain variabel pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Wahab, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Agus Tri Basuki. “Aplikasi Model VAR dan VECM dalam Ekonomi.” Bahan Ajar. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016. <https://ekonometrikablog.files.wordpress.com>.
- Anastasia Murdiastuti, Hermanto Rohman, dan Suji, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*, Surabaya: Pustaka Radja, 2014.
- Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Ed. 1, Cet. 1. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Bonaraja Purba, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan 1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Chardiman, Tri Handayani, Eko Kurniawan, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran 2013-2017*, CV. Graphic Dwipa (Cetakan: I, 2018), CV. Bakthi Jaya (Cetakan: II, Oktober 2018) (Pulau Punjang: @Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2018).
- Darwin Damanik, dkk. *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, dkk, *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*, Edisi E-Book, Jawa Timur: Academia Publication, 2022.
- Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*, Cetakan I, Samata, Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>, 2020.
- Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, Cetakan ke-4 Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.

- Ferri Alfadri, Darwis Harahap, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2020.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan 1, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- I Ketut Setia Sapta, Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, Cetakan Pertama, Denpasar, Bali: Cv. Noah Aletheia, 2018.
- I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi, Bali: Pustaka Larasan, 2017.
- Ibnu Elmi AS Pelu, dkk, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020.
- M. Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 1, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Perdana, Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012.
- Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, Surabaya: Penerbit Unesa University Press, 2010.
- Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Cetakan 1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Muhammad Darwin, dkk, *Metode Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdaya Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Edisi Kedua, CV. Nur Lina, 2018.
- Moch. Doddy Ariefianto, dan Irwan Trinugroho. *Statistik dan Ekonometrika Terapan Aplikasi dengan Stata*. Jilid 2. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga, 2021.

- Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, Ed. 1. Cet. 1, Depok: Rajagrafindo Persada, 2019, www.rajagrafindo.co.id.
- Nata Wirawan, *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*, buku 1 Edisi Keempat, Denpasar: Keraras Emas, 2016.
- Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi Eviews untuk Statistisi Pemula*, Cetakan Pertama, Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2022.
- Priyono, Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, Cetakan Pertama, Jakarta Timur: Zifatama Publisher, 2016.
- Ridwan dan Indra Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, Cetakan Pertama, Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Cetakan ke 6 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan* (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2017).
- Suparmono, *Ekonomi Pengantar Makro Teori soal dan Penyelesaian*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018).
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).

Sumber Jurnal:

- Anggita Permata Yakup, Tri Haryanto. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Faculty of Economics and Business. Airlangga University* Volume 23 No 2 Tahun 2019.
- Cokro Bagus Yudistira, I Wayan Sumarjaya, dan Luh Putu Ida Harini. "Kausalitas Kontribusi Industri Pariwisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Udayana* Vol. 7(4), November 2018, <https://doi.org/10.24843/MTK.201.v07.i04.p222>.

- Gina Mahiroh dan Al Muizzudin Fazaalloh, "Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol 7, No 2 (2019).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- I Komang Wiradnyana dan I K. G. Bendesa, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pariwisata, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Kabupaten Bandung," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 10 No. 7 July 2021. Page: 642-655 (2021), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>.
- Ismalisa dan Ali Anis. Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, Hal 563-570.
- Martius, Zul Azhar, dan Ariusni, "Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia," *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* Volume 8, Nomor 2, Hal 141-148 (2018).
- Nadya Salsabila, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Negara Asia Tenggara Maritim)," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol 10, No 1 (2022).
- Ni Gusti Ayu Dwi Asmari dan I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan Pertumbuhan Ekonomi," *E-Jurnal EP unud*, 10 (8): 3134-3163 Vol. 10 No 8 (2018).
- Ni Luh Putu Muliadini dan Putu Mahardika Adi Saputra, "Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Mancanegara Dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Provinsi Bali)," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol 7, No 2 (2019).
- Nursyamsi, "Hubungan Kausalitas Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan," *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* Vol. 3 No. 2 (Mei 2015).

Sumber Skripsi:

Hartinur Cendana S. “Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Skripsi, 2019.

Hasna Indah. “Analisis Kausalitas antara Jumlah Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Skripsi, 2019.

Hera Rusliani Siregar. “Analisis Kausalitas dan Kointegrasi antara Pembiayaan Mudharabah dan Return On Asset pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Skripsi, 2021.

Zakaria Rangkuti. “Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Skripsi, 2021.

Sumber Lainnya:

Agus Tri Basuki, “Aplikasi Model VAR dan VECM dalam Ekonomi,” Bahan Ajar, *Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2016, <https://ekonometrikablog.files.wordpress.com>.

Agus Tri Basuki, “Tutorial Uji Kausalitas Granger,” Bahan Ajar, 2016, <https://ekonometrikablog.files.wordpress.com>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka Sumatera Utara Province In Figures 2023*, Naskah (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Sumatera Utara International Visitor Arrival Statistics of Sumatera Utara 2013*, Naskah (Provinsi Sumatera Utara, 2013).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sumatera Utara International Visitor Arrivals Statistics of Sumatera Utara*, Naskah (Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sumatera Utara Internastional Visitor Arrivals Statistics of Sumatera Utara Province 2021*, Naskah (Sumatera Utara, 2021).

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Sumatera Utara Province in Figures 2019*, Naskah (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2019).

BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Sumatera Utara Province in Figures 2022*, Naskah (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2001-2022.

No	Tahun	Pertumbuhan Eekonomi (%)
1	2001	3,72
2	2002	4,07
3	2003	4,81
4	2004	5,74
5	2005	5,48
6	2006	6,2
7	2007	6,9
8	2008	6,39
9	2009	5,07
10	2010	6,35
11	2011	6,58
12	2012	6,45
13	2013	6,08
14	2014	5,23
15	2015	5,1
16	2016	5,18
17	2017	5,12
18	2018	5,18
19	2019	5,22
20	2020	-1,07
21	2021	2,61
22	2022	4,73

Sumber: www.BPS.go.id

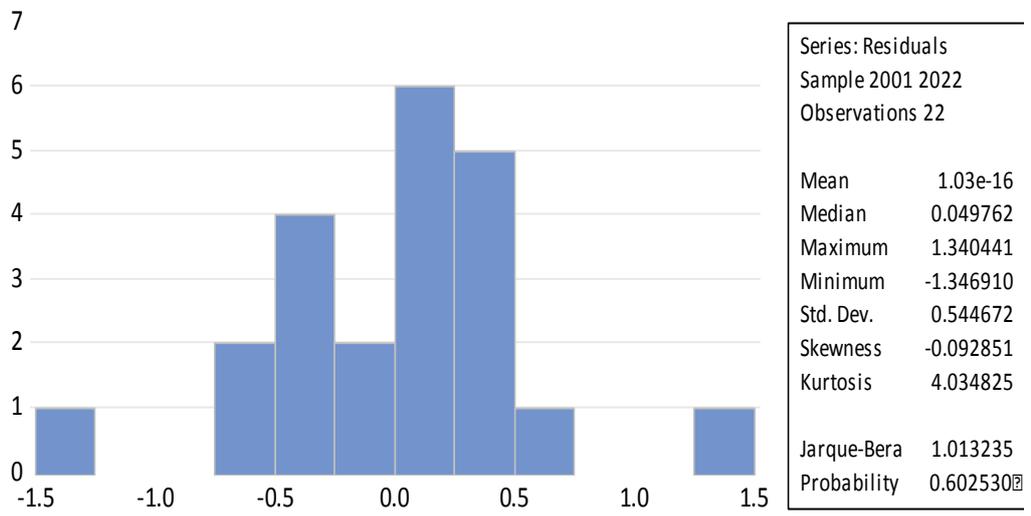
Lampiran 2**Data Jumlah Wisatawan di Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2001-2022.**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)
1	2001	128 442
2	2002	121 819
3	2003	98 336
4	2004	112 319
5	2005	121 052
6	2006	121 846
7	2007	134 130
8	2008	152 498
9	2009	163 159
10	2010	202 296
11	2011	223 126
12	2012	241 833
13	2013	259 299
14	2014	270 837
15	2015	229 288
16	2016	233 643
17	2017	270 792
18	2018	236 431
19	2019	258 822
20	2020	44 400
21	2021	230
22	2022	74 498

Sumber: www.BPS.go.id

Lampiran 3

Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Stasioner Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.556680	0.0022
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PE,2)

Method: Least Squares

Date: 07/26/23 Time: 15:16

Sample (adjusted): 2004 2022

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PE(-1))	-2.073186	0.454977	-4.556680	0.0003
D(PE(-1),2)	0.586834	0.285635	2.054491	0.0566
C	-0.189527	0.404153	-0.468949	0.6454

R-squared	0.693367	Mean dependent var	0.072632
Adjusted R-squared	0.655038	S.D. dependent var	2.936489
S.E. of regression	1.724702	Akaike info criterion	4.071925
Sum squared resid	47.59354	Schwarz criterion	4.221046
Log likelihood	-35.68328	Hannan-Quinn criter.	4.097162
F-statistic	18.08982	Durbin-Watson stat	1.998687
Prob(F-statistic)	0.000078		

Lampiran 5

Hasil Stasioner Jumlah Wisatawan

Null Hypothesis: D(JW) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.949940	0.0074
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JW,2)

Method: Least Squares

Date: 07/26/23 Time: 15:17

Sample (adjusted): 2003 2022

Included observations: 20 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JW(-1))	-0.980770	0.248300	-3.949940	0.0009
C	-2242.772	13250.77	-0.169256	0.8675
R-squared	0.464318	Mean dependent var		4044.550
Adjusted R-squared	0.434558	S.D. dependent var		78235.83
S.E. of regression	58830.12	Akaike info criterion		24.89734
Sum squared resid	6.23E+10	Schwarz criterion		24.99691
Log likelihood	-246.9734	Hannan-Quinn criter.		24.91677
F-statistic	15.60202	Durbin-Watson stat		1.894105
Prob(F-statistic)	0.000939			

Lampiran 6

Penentu Lag

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: D(PE) D(JW)
Exogenous variables: C
Date: 07/26/23 Time: 15:23
Sample: 2001 2022
Included observations: 19

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-267.3675	NA	7.07e+09	28.35448	28.45389	28.37130
1	-255.0607	20.72730*	2.96e+09*	27.48007*	27.77832*	27.53055*
2	-253.1792	2.772729	3.78e+09	27.70307	28.20015	27.78720

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion
HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 7

Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/26/23 Time: 15:27

Sample: 2001 2022

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JW does not Granger Cause PE	21	3.68951	0.0707
PE does not Granger Cause JW		2.90600	0.1054

Lampiran 8
Statistik Deskriptif

	PE	JW
Mean	5.051818	168140.7
Median	5.200000	157828.5
Maximum	6.900000	270837.0
Minimum	-1.070000	230.0000
Std. Dev.	1.699489	78589.45
Skewness	-2.255202	-0.328402
Kurtosis	8.816183	2.106487
Observations	22	22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hasinah Ali
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tambiski, 01 Juni 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Sabadok, Kec. Kotanopan Kab. Mandailing
Natal

Provinsi Sumatera Utara
6. Email : hasinahalirtg@gmail.com

IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Ali Idris Ritonga
- Nama Ibu : Alm. Hindun Siregar

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2009 : SD NEGERI 142565 Aek Nauli
2. Tahun 2009-2012 : SMP NEGERI 1 Naga Juang
3. Tahun 2012-2015 : SMA NEGERI 1 Naga Juang
4. Tahun 2016-2023 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 117 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

24 Juni 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hasinah Ali
NIM : 1640200283
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.